

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal untuk memperoleh manusia yang berkualitas. Agar kualitas yang diharapkan dapat tercapai, diperlukan penentuan tujuan pendidikan yang tepat. Tujuan pendidikan inilah yang akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia yang berkualitas, dengan tanpa mengesampingkan peranan unsur-unsur lain dalam pendidikan (Aziizu, 2015: 296).

Mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan dapat ditunjukkan dengan adanya fenomena dengan sekolah-sekolah yang memiliki keunggulan dan kompetitif. Salah satu indikasi sekolah yang memiliki keunggulan dan kompetitif adalah adanya tampilan sikap dan perilaku para siswanya sesuai dengan norma yang berlaku dan adanya peningkatan prestasi belajar siswa yang salah satunya dapat dilihat dari persentase kelulusan di atas standar nasional (Ardiana, 2017: 15). Mutu pendidikan sering diartikan sebagai karakteristik jasa pendidikan yang sesuai dengan kriteria tertentu untuk memenuhi kepuasan pengguna (*user*) pendidika yakni peserta didik, orang tua, serta pihak-pihak berkepentingan lainnya. Dalam menjaga mutu proses tersebut, diperlukan adanya *quality control* yang mengawasi jalannya proses dan segala komponen pendukungnya (Ahmad, 2017: 134).

Guru merupakan suatu profesi paling penting dalam dunia pendidikan, peranan guru yang sangat strategis bagi kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Suatu bangsa dikatakan berhasil atau maju dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat bangsa tersebut (Sukono, 2015: 48). Tugas utama sebagai guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Sedang fungsi guru sebagai agen pembelajar adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Implikasi peran guru sebagai agen pembelajar antara lain guru sebagai fasilitator, motivator, pemacu,

perekayasa pembelajaran dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik (Sukendar, 2013 : 68)

Kinerja guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan atau madrasah sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan (Lamasitudju, 2019: 95). Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja, antara lain adalah lingkungan, perilaku manajemen, desain jabatan, penilaian kinerja, umpan balik dan administrasi pengukuhan (Supardi, 2014: 50). Sebagai tenaga profesional kependidikan guru memiliki motivasi kerja yang berbeda antara guru yang satu dengan lainnya. Hal ini kelak akan berakibat adanya perbedaan kinerja guru dalam meningkatkan suatu pendidikan. (Ardiana, 2017: 14).

Kinerja guru merupakan hal yang sangat penting dan harus dilaksanakan oleh guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional. Ketika seseorang menjadi guru maka kinerjanya dapat menunjukkan hal yang sangat menggembirakan, berbagai program yang dilakukan pemerintah dalam rangka mendorong agar para guru memiliki kualitas kinerja yang sangat baik. Program yang di anggap sangat penting adalah meningkatkan kesejahteraan sekaligus menuntut kualitas sebagaimana program unggulan pemerintah yaitu program sertifikasi (Sudirman dan Bokingo, 2017: 102).

Setelah munculnya wabah Covid-19 di masyarakat, sistem pendidikan pun mulai mencari suatu inovasi untuk proses kegiatan belajar mengajar. Menteri pendidikan dan kebudayaan menganjurkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan di rumah masing-masing. Belajar dari rumah ini pun juga diterapkan di Kabupaten Rokan Hulu khususnya di Kecamatan Rambah. Di setiap daerah hampir semua sekolah mengikuti proses belajar daring.

Berbagai kendala yang di alami oleh guru atau pun siswa dalam proses belajar daring yaitu koneksi internet dan kuota yang terbatas. Tidak semua orang tua siswa atau pun siswa memiliki android karena terbatasnya perekonomian. Proses belajar daring tidak menjamin siswa paham sepenuhnya tentang materi

yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Kinerja Guru Biologi Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Penelitian ini berguna untuk mengetahui kinerja seorang guru yang ada di SMA di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pembelajaran 2020/2021, dapat diketahui bahwa di SMA N 1 RAMBAH kabupaten Rokan Hulu berdiri sejak 1 Januari 1969. Jumlah guru di SMA N 1 RAMBAH terdapat 2 orang guru biologi dari 35 orang guru, di SMA N 2 RAMBAH berdiri pada tahun 2015 terdapat 1 orang guru biologi dari 19 guru, dan di SMA 3 RAMBAH berdiri pada tahun 1990 terdapat 1 orang guru biologi dari 26 guru. Pada semester genap Tahun Pelajaran 2020/2021. Sampai sejauh ini belum diketahui bagaimana kinerja guru biologi pada masing-masing sekolah tersebut. Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Kinerja Guru Biologi Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pembelajaran 2020/2021.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah kinerja guru Biologi SMA pada masa COVID-19 Di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pembelajaran 2020/2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja guru biologi SMA pada masa COVID-19 di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pembelajaran 2020/2021

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru, memberikan kesadaran tentang profesional terhadap fungsinya sebagai guru.

2. Bagi Siswa, memberikan kenyamanan dan hak belajar sepenuhnya.
3. Bagi pembaca, sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
4. Bagi Peneliti, dapat menambah keterampilan si peneliti dan mengetahui tugas pokok dan fungsi seorang guru dan menambah pengalaman saat menjadi seorang guru.

1.5. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul peneliti, maka defenisisi operasional judul peneliti ini adalah:

1. Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditemukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.
2. Guru merupakan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas pembelajaran disekolah dan bertanggung jawab untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik,. Adapun kompetensi profesional guru yaitu: kopetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kinerja Guru

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memegang peranan yang sangat penting. Guru menentukan segalanya, maka sangat dibutuhkan pengalaman dalam proses belajar mengajar. Karena, *experience is the best teacher*, pengalaman merupakan guru yang terbaik. Pengalaman adalah guru yang tidak pernah marah. Pengalaman adalah guru tanpa jiwa, namun selalu dicari oleh siapapun juga. Guru sebagai pelaksanaan proses belajar mengajar tentu pernah mengalami suatu masalah dalam mengajar. Selama mengajar guru akan menemukan hal-hal baru, dan jika hal tersebut dipahami dan dimanfaatkan sebagai mana mestinya ia akan memberi pelajaran yang berarti bagi guru itu sendiri (Ismail, 2015: 712).

Berkaitan erat dengan kinerja guru di dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari sehingga dalam melaksanakan tugasnya perlu memiliki tiga kemampuan dasar agar kinerjanya tercapai dengan baik dan maksimal. Adapun tiga kemampuan dasar yang dimaksud diatas antara lain: 1) kemampuan pribadi meliputi hal-hal yang bersifat fisik seperti tampang, suara, mata atau pandangan, kesehatan, pakaian, pendengaran dan hal yang bersifat psikis seperti humor, ramah, intelek, sabar, sopan, rajin, kreatif, kepercayaan diri, optimis, kritis, objektif dan rasional; 2) kemampuan sosial antara lain terbuka, disiplin, memiliki delikasi, tanggung jawab, suka menolong, bersifat membangun, tertib, bersifat adil, pemaaf, jujur, demokratis dan cinta siswa; 3) kemampuan profesional sebagaimana dirumuskan kemampuan profesional guru yaitu menguasai bidang studi dalam kurikulum sekolah dan menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi, mengelola program pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber, menguasai landasan-landasan kependidikan (Rus'an, 2014: 277).

Kinerja yang baik terlihat dari hasil yang diperoleh dari penilaian peserta didik. Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kinerja

guru tidak hanya ditunjukkan oleh hasil kerja, akan tetapi juga ditunjukkan oleh perilaku dalam bekerja. Jadi, kinerja guru merupakan kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran (Amanda, 2016: 152).

2.2 Kompetensi Guru

Kinerja guru (*teacher performance*) berkaitan dengan kompetensi guru, artinya untuk memiliki kinerja yang baik guru harus didukung dengan kompetensi yang baik. Tanpa memiliki kompetensi yang baik seorang guru tidak akan mungkin dapat memiliki kinerja yang baik. Menurut Nurasih dan Supriatno (2015: 485), menyatakan calon guru sudah harus memiliki berbagai kompetensi dasar kependidikan, meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial bahkan ditambah dengan kompetensi profesional.

Menurut Ismail (2015: 711), menyatakan guru yang memiliki kompetensi yang memadai tentunya akan berpengaruh positif terhadap potensi peserta didik. Kompetensi seorang guru tidak lepas dari latar belakang pendidikannya. Latar belakang pendidikan ini diartikan sebagai tingkat pendidikan yang telah ditempuh seseorang. Hal ini dilakukan agar semakin tinggi tingkat kompetensinya. Guru dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas belajar para peserta didik dalam bentuk kegiatan belajar, sehingga dapat menghasilkan pribadi yang mandiri pelajar yang efektif dan pekerja yang produktif

Guru yang profesional harus selalu kreatif dan produktif dalam melakukan inovasi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Sulfemi (2015: 76), menyatakan kompetensi diartikan sebagai suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi didefinisikan sebagai kewenangan (memutuskan sesuatu). Ada juga yang mengatakan bahwa kompetensi atau secara umum diartikan sebagai kemampuan dapat bersifat mental maupun fisik.

2.3 Kompetensi Profesional Guru

Guru sebagai salah satu bagian dari pendidik profesional memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam melaksanakan tugasnya, guru menerapkan keahlian, kemahiran yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu yang diperolehnya melalui pendidikan profesi. Kartowagiran (2011: 464), Menyatakan kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum matapelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Dewi (2015: 27), menyatakan hakikat guru profesional adalah guru yang mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi para siswanya dengan kemampuan khusus yang dimilikinya, sehingga siswa dapat menerima dan memahami penyampaian materi yang diberikan.

Guru harus mampu menguasai atau mengelola kelas dengan baik, supaya keadaan belajar dalam kelas menjadi nyaman. Guru serta siswa sangat berpartisipasi dan semangat untuk mencari referensi bahan ajar tambahan dari berbagai sumber serta guru berupaya untuk menerapkan model pembelajaran yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan (Harahap, 2016: 5).

2.4 Instrumen Penilaian Kinerja Guru IPKG-1 dan IPKG-2

Instrumen penilaian kinerja guru merupakan tolak ukur untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Indikator dalam melaksanakan pembelajaran adalah: memeriksa kesiapan siswa, melaksanakan kegiatan appersepsi, menunjukkan penguasaan materi pembelajaran, memberi materi dengan pengetahuan yang relevan, menyampaikan materi dengan jelas sesuai materi pelajaran yang diajarkan (Afnita, 2013: 24).

Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) terdiri dari IPKG 1 yang berisi tentang indikator penilaian kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran dan IPKG II yang berisi tentang indikator-indikator penilaian kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Penilaian kinerja guru dalam hal perencanaan pembelajaran yang terdapat dalam IPKG I meliputi hal-hal sebagai berikut: merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran, merencanakan pengelolaan kelas, merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian, tampilan dokumen rencana pembelajaran. Penilaian kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang terdapat dalam IPKG II meliputi hal-hal berikut : mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengelola interaksi kelas, bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu, melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar (Sukendar, 2013: 71-72).

2.5 Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Helmi (2015: 11), dengan judul “Kinerja Guru dalam Meningkatkan Prestasi Siswa pada SMP Negeri 2 Babahrot Aceh Barat Daya” menyatakan bahwa Kinerja guru pada SMPN 2 Babahrot dalam proses belajar dapat di kategorikan kurang baik, hal ini disebabkan kurangnya binaan dan arahan dari pihak terkait, tidak memadai sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar (PMB).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurasiah dan Supriatno (2015: 488) dengan judul “Analisis Kinerja Mengajar Calon Guru Biologi pada Kegiatan Pembelajaran Biologi di SMA Negeri Kota Bandung” menyatakan bahwa kinerja mengajar calon guru Biologi dalam merencanakan pembelajaran berada pada kategori baik dengan nilai sebesar 78,04%. Pada proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas berada pada kategori cukup dengan nilai sebesar 70,68%.

Dan untuk kinerja penilaian, memiliki kategori cukup dengan nilai sebesar 59,75%. Artinya kinerja mengajar calon guru Biologi sudah cukup baik, dengan berbagai kegiatan pembinaan dan bimbingan, maka kinerja calon guru Biologi akan meningkat menjadi guru yang profesional.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2020: 16) dengan judul “Analisis Kinerja Guru biologi SMA-Sederajat di Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pembelajaran 2019/2020” menyatakan bahwa “kinerja keprofesional guru biologi di SMA-Sederajat di Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pembelajaran 2019/2020 dengan rata-rata nilai sebesar 3,38% dengan kriteria baik”.

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis Deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat dari fakta-fakta yang ada di SMA di Kecamatan Rambah.

3.2 Waktu dan tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2021 di SMA Se Kecamatan Rambah.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Sekolah SMA di Kecamatan Rambah yang berjumlah 3 orang, guru biologi sebanyak 6 orang guru dan seluruh guru yang terdapat di SMA Negeri 1 Rambah, SMA Negeri 2 Rambah dan guru di SMA Negeri 3 Rambah.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini untuk Kepala sekolah menggunakan teknik *total sampling*, sedangkan untuk teman sejawat menggunakan teknik *purposive sampling*.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Sampel	Jumlah Responden
1	SMA Negeri 1 Rambah	1. Kepala Sekolah	1
		2. Teman Sejawat	2
2	SMA Negeri 2 Rambah	1. Kepala Sekolah	1
		2. Teman Sejawat	2
3	SMA Negeri 3 Rambah	1. Kepala Sekolah	1
		2. Teman Sejawat	2
Total			9

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah angket, yang diberikan kepada kepala sekolah, guru teman sejawat.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan IPKG-1 dan IPKG 2. Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) terdiri dari IPKG 1 yang berisi tentang indikator penilaian kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran dan IPKG II yang berisi tentang indikator-indikator penilaian kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Indikator dalam perencanaan pembelajaran (IPKG-1) adalah: tujuan pembelajaran, bahan belajar/materi pelajaran, strategi/metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi. Indikator dalam pelaksanaan pembelajaran (IPKG-2) adalah: kemampuan membuka pelajaran, sikap guru dalam proses pembelajaran, penguasaan bahan belajar, kegiatan proses pembelajaran, kemampuan menggunakan media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, kemampuan menutup kegiatan pembelajaran, tindak lanjut.

3.6 Teknik Analisi Data

Teknik analisi data yang akan dilakukan melalui cara menilai kinerja guru dengan mengisi angket untuk mengukur perencanaan pembelajaran dianalisis menggunakan IPKG-1 dan mengukur pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran dianalisis menggunakan IPKG-2. Instrumen penilaian kinerja merupakan cara mengumpulkan data sehingga dapat digunakan untuk mengukur proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik situasi sebenarnya maupun situasi buatan. Setelah data terkumpul melalui angket, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase:

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi/banyaknya individu

Tabel 2. Kriteria persentase IPKG-1 dan IPKG-2.

Nilai	Kriteria	Skor
1	Sangat Baik	3,5 – 4,0
2	Baik	2,5 – 3,4
3	Sedang	1,5 – 2, 4
4	Kurang	< 1,5

(Sumber: IPKG Afriani (2019: 15))